

KORELASI ANTARA PENGGUNAAN METODE TAKROR DAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN PATIHAN WETAN BABADAN PONOROGO TAHUN 2022

Muhammad Ghufronil Karim Yusuf^{1*}; Sofwan Hadi²

PGMI, IAIN Ponorogo¹; IAIN Ponorogo²

karim Yusuf2408@gmail.com^{1*}, sofwan@iainponorogo.ac.id²

Abstrak

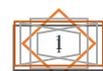
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif (korelasional), dengan lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo. Adapun terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan jumlah sample 40 santri (sampling jenuh). Berdasarkan hasil analisis data didapatkan kesimpulan bahwa Berdasarkan tabel nilai korelasi koefisien phi dapat diketahui bahwa besarnya korelasi adalah -0,111 yang berarti korelasi antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 tergolong lemah. Untuk uji signifikansinya dapat diketahui bahwa nilai approx.sig (p-value) adalah 0,482. Oleh karena nilai p-value > alpha ($\alpha = 0,05$) maka dapat diputuskan terima H_0 , yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Takror* tidak cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

Kata Kunci: Metode *Takror*, Hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren.

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant correlation between the use of the takror method and the ability to memorize the Qur'an of Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo in 2022. This research is a field study using a quantitative approach (correlational), with the research location being at Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Al-Hasan Babadan Ponorogo. As for the data collection technique in this study, a questionnaire was distributed to the students of the Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Islamic Boarding School with a sample size of 40 students (oversaturated sampling). Based on the results of data analysis, it can be concluded that based on the table of correlation values of the phi coefficient, it can be seen that the magnitude of the correlation is -0.111, which means the correlation between the use of the takror method and the ability to memorize the Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo The year 2022 is classified as weak. For the significance test, it can be seen that the approx.sig value (p-value) is 0.482. Because the p-value > alpha ($\alpha = 0.05$) it can be decided to accept H_0 , which means that there is no significant correlation between the use of the takror method and the ability to memorize the Al-Qur'an Santri Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Islamic Boarding School Patihan Wetan Babadan Ponorogo in 2022. This shows that the use of the Takror method is not effective enough to improve the ability to memorize the Qur'an at Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Islamic Boarding School Patihan Wetan Babadan Ponorogo in 2022.

Keywords: *Takror Method, Memorization of the Qur'an, Islamic Boarding Schools.*



PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi penulis di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang Bertempat di Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi santri selalu dilakukan. Biasanya kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari di masjid Nurussalamah pukul 22.00 setelah kegiatan madrasah diniyah kecuali pada malam jum'at karena pada malam jum'at libur. Kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode pengulangan, maksudnya jika ingin menghafal, maka ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga mampu dihafal, cara ini biasa disebut dengan metode *Takror*. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena pada saat ini di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang bertempat di desa Patihan Wetan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo bahwasannya hampir 50% santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tahun 2022 masih belum tidak lulus ujian *tasmi'* Al-Qur'an, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri dengan mengangkat judul "Korelasi Antara Penggunaan Metode *Takror* Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab "hafal" diartikan dengan "*Al-Hifzhu*" lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. *Al Hifzhu* atau Tahfizh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Kata "*tahfidz*" berasal dari bahasa Arab **حفظ** – **يحفظ** – **تحفيظا** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kata 'hafal' berarti "telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu diingat. *Tahfidz* adalah bentuk masdar dari "*Haffadza*" yang memiliki arti penghafalan atau bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz* atau *hamil/hamalah* Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk *masdar* dari *qoro'a* artinya (bacaan) yang berbicara tentang apa yang tertulis dari padanya melihat dan menelaah. Al-Qur'an dalam arti luas adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rosul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Takwir ayat 19 yang artinya : "Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy yang ditaati di sana (dalam

malaikat) lagi percaya”. Berdasarkan ayat tersebut, bahwa Al-Qur’an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang sangat mempunyai kedudukan dan jabatan yang tinggi dan untuk disampaikan kepada umat Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman. Al-Qur’an adalah kata sifat *al-qar’u* yang bermakna *al-jam’u* (mengumpulkan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur’an terdiri dari kumpulan surat dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan keadaan dan zamannya. Kalimat yang pertama kali turun ialah “Bacalah dengan Menyebut Nama Tuhan-Mu”. Kalimat itu diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW pada saat ia menyendiri dan melakukan perenungan disebuah gua di luar kota Mekah pada 610 M. Al-Qur’an diturunkan dalam bentuk lafadz Arab. Para ulama meyakini bahwa Al-Qur’an diturunkan dari Allah SWT bukan semata-mata dalam bentuk makna seperti halnya dengan Hadis Qudsi, akan tetapi juga sekaligus dengan lafalnya. Perhatikan kata *lafdhon wa ma’nan* dalam definisi Al-Qur’an yang dikemukakan Afif Abd al-Fatah Thobaroh di atas titik demikian juga halnya dengan beberapa ta’rif Al-Qur’an yang diformulasikan para ahli ilmu-ilmu Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an itu lafal dan maknanya berasal dari Allah SWT, maka terjemah Al-Qur’an dan bahkan tafsirnya yang dalam bahasa Arab sekalipun, tidak dapat dikatakan sebagai Al-Qur’an.

Tahfizh atau menghafalkann Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang baik serta dan terpuji. Dikarenakan, seseorang yang sedang menghafal Qur’an adalah hamba yang mulia di muka ini. Maka dari itu, bukan perkara yang mudah dalam menghafalkan Qur’an jukka sangat diperlukannya cara atau metode khusus dalam menghafalkannya selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt. Supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayatnya yang begitu banyak dan rumit.

Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa tanpa adanya waqof, namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam hafal Al-Qur’an.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur’an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bias memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Jadi, menghafal Al-Qur’an bisa dikatakan proses yang secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat dari menghafal adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

Pengertian Metode

Kata metode bermula dari bahasa Yunani yaitu “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” yang mempunyai arti sebagai suatu cara, jalan, alat ataupun gaya. Dengan bahasa lain yaitu metode mempunyai arti jalan atau suatu cara yang wajib dilakukan atau ditempuh dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut susunan W.J.S. Poerwadarminta yang terdapat pada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa pengertian dari metode merupakan suatu jalan yang

disusun secara teratur untuk mencapai suatu tujuan”. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer juga dijelaskan bahwa penjelasan dari metode merupakan cara bekerja yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa para ahli juga menjelaskan pengertian dari metode tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

Menurut Nurul Ramadhani menjelaskan bahwa penertian dari metode yaitu kiat mengajar yang berdasarkan dari pengetahuan dan pengalaman saat mengajar. Sedangkan menurut dari Zulkifli pengertian dari metode merupakan suatu cara yang bisa dipakai untuk merealisasikan rencana sudah dirancang dalam suatu bentuk kegiatan yang nyata serta praktis untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dari Ahmad Tahfis juga mengemukakan pendapat tentang pengertian dari metode yaitu suatu istilah yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan prektis dan tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah disusun atau dirancang oleh pembuatnya. Maka dari itu pembuat diharuskan untuk mengetahui, mempelajari dari beberapa metode, serta dipraktekkan pada suatu kegiatan agar tercapainya suatu tujuan tersebut. Sebuah metode ini digunakan untuk sebagai alat, serta tidak untuk digunakan sebagai tujuan agar sebuah metode mempunyai pengaplikasian yang bahwasannya sebuah proses dalam pelaksanaannya haruskondisional serta sistematis. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Suatu metode dapat dikatakan baik atau berhasil adalah metode yang berhasil mencapai tujuan tersebut.

Pengertian *Takror*

Pembelajaran *takror* adalah suatu metode pembelajaran yang bagus terhadap santri dan efektif dalam mengembangkan sebuah pikiran dan refleksi serta sifat berani. Ini adalah suatu metode dalam mencapai pemahaman serta sekaligus kemampuan dalam prestasi di depan orang banyak.

Menurut bahasa, kata *takror* berasal dari bahasa Arab, dari kata “*karoro*” yang terdapat kamus Al-Munawir (Ahmad Warson Munawwir, 2001) yang mempunyai arti yaitu pengulangan atau berulang-ulang kali, Yaitu mengulang materi yang telah sebagaimana penjelasan guru kepada murid. Sedangkan dalam istilah nahwu pengertian tetap selalu bersamaan dengan kontinyuitas, sehingga pengertian ini yang terdapat di pendidikan lebih dekat dengan usaha berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Metode *Takror* merupakan mengulang hafalan atau mensima’kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disetorkan kepada guru tahfidz atau kiainya, dengan maksud agar hafalan Al-Qur’an yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan agar tetap terjaga dengan maksimal. Selain kepada gurunya, metode ini juga dapat dilaksanakan sendirian dengan tujuan untuk memudahkan hafalan yang pernah dihafalkan agar tidak mudah lupa atau terjaga hafalannya. Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran menyebutkan, Pedoman pembelajaran yang memfokuskan dengan adanya pengulangan merupakan yang yang sudah disampaikan pada teori *Psikologi Daya*, menurut yang terdapat dalam teori ini belajar merupakan untuk melatih daya ingat yang terdapat pada diri manusia yang meliputi atas daya mengamati, menanggapi, mengingat-ingat, menghayal, merasakannya, berfikir, dan lain sebagainya. Dengan diadakannya pengulangan secara kontinyuitas maka daya ingat yang terdapat pada diri manusia

akan mengalami perkembangan. Seperti contoh pisau yang sering diasah secara terus menerus maka pisau tersebut akan menjadi tajam, makadaya ingat manusia yang sering dilatih dengan melakukan pengulangan-ulangan yang secara terus menerus maka akan menjadi bagus.

Metode *Takror* adalah suatu cara atau jalan yang bagus serta efektif untuk melakukan pengembangan pikiran bagi orang. Hal ini merupakan sebuah cara dalam menggapai sebuah pemahaman serta kemampuan dalam berbicara didepan orang banyak. Cara tersebut memfokuskan terhadap pengulang-ulangan materi yang sebelumnya sudah diajarkan sehingga memperkuat serta menajamkan daya ingat orang. Kelebihan dari cara ini yaitu menumbuhkan keberanian mental peserta didik untuk dapat berbicara serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan pengetahuan yang sudah didapatkan dengan sebuah proses (Wina Sanjaya, 2008: 31).

Tujuan dari penerapan metode takror dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dari hafalan Al-Qur'an
- b. Mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Mereka yang menghafalkan Al-Qur'an dengan adanya metode *Takror* diharapkan menghafal dengan masa yang membutuhkan waktu dengan cepat. Selain dari itu juga, keselarasan diantara hafalan dan pengulangan memungkinkan penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya dengan sempurna.

Pengaplikasian dari metode *takror* ini erat kaitannya pada metode pembelajaran, dikarenakan pada dasarnya metode *takror* atau pengulangan digunakan dalam mengingat pelajaran. Cara menghafal tersebut tidak lepas dari daya ingatan yang ada pada diri manusia. Manusia atau tindakannya tidak hanya ditentukan oleh korelasi dan proses saat ini, tetapi juga ditentukan oleh proses saat ini, serta oleh proses masa lalu. Dalam hal ini secara teoritis ada tiga fungsi memori yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima kesan-kesan.
- b. Menyimpan kesan-kesan.
- c. Memproduksi kesan-kesan.

Berdasarkan fakta ini, maka memori atau daya ingat dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menciptakan kesan. Adapun memori yang memiliki manfaat, pembelajaran membutuhkan suatu cara sehingga apa yang dihafalkan atau apa yang sedang dipelajari dapat diulang. Untuk mencapai kualitas memori yang baik.

Secara umum penggunaan dari metode *takror* itu sendiri didalam menghafalkan Al-Qur'an adalah digunakan untuk membuat hafalan baru, pengulang-ulangan ingatan yang diterima, sehingga bisa diingat. Kehadiran metode *takror* didalam hafalan Al-Qur'an dapat menunjukkan kemajuan dan kelemahan para penghafalnya. Dengan adanya ini, maka dapat meningkatkan pembelajaran.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berbasis data pada angka dan bebas nilai, sangat ketat prinsip objektivitas melalui penggunaan instrumen yang teruji validitasnya dan reliabilitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode *Takror* santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 dan variabel dependennya adalah Kemampuan Menghafal Al-

Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.



Gambar 3.1
hubungan antara variabel independen dan dependen

Keterangan:

X : Penggunaan Metode *Takror*

Y : Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil proses perhitungan data yang didapat penulis dari santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo tentang korelasi metode *Takror* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa nilai pada jawaban angket dari penggunaan Metode *Takror* Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 perolehan nilai pada nilai variabel pada penggunaan Metode *Takror* Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 yang tertinggi mendapatkan nilai 77 dengan frekuensi 1 santri putra Bil-Ghoib. Sedangkan untuk perolehan nilai terendah dari variabel metode *Takror* mendapatkan nilai 57 dengan frekuensi 1 santri putra Bil-Ghoib. Berdasarkan data yang tertera pada tabel perhitungan penggunaan Metode *Takror* dapat diketahui *mean* sebesar 67,18 pada nilai *Standar Deviasi* 3,079 nilai terendah adalah 57 sedangkan nilai tertinggi yaitu 77. Jadi berdasarkan nilai *mean* keefektifan penggunaan metode *Takror* dapat dibagi menjadi dua yaitu efektif jika nilainya \geq *mean* dan tidak efektif jika nilainya $<$ *mean*. Ada sebanyak 51% santri yang berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 49% santri berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* efektif.

Selanjutnya yaitu data kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 pada penelitian ini didapatkan dari hasil ujian *Tasmi'* pada tahun 2022. Dari ujian tersebut didapatkan keputusan lulus atau tidak lulus dari masing-masing santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Berdasarkan hasil ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua yaitu lulus dan tidak lulus. Ada sebanyak 45% santri yang lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 55% santri yang tidak lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an. Jadi sebanyak 55% santri yang ikut tes ujian *Tasmi'* Al-Qur'an lulus dalam pelaksanaan tes ujian tersebut dan sebanyak 45% santri yang ikut tes ujian *Tasmi'* Al-Qur'an tidak lulus dalam pelaksanaan tes ujian tersebut.

Ada sebanyak 7 orang santri yang tidak lulus ($y=0$) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* tidak efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ($x=0$). Ada sebanyak 11 orang santri yang tidak lulus ($y=0$) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ($x=1$). Ada sebanyak 11 orang santri yang lulus ($y=1$) dan

mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* tidak efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ($x=0$). Ada sebanyak 11 orang santri yang lulus ($y=1$) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ($x=1$).

Berdasarkan tabel nilai korelasi koefisien phi dapat diketahui bahwa besarnya korelasi adalah -0,111 yang berarti korelasi antara penggunaan metode *takror* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 tergolong lemah. Untuk uji signifikansinya dapat diketahui bahwa nilai *approx.sig* (*p-value*) adalah 0,482. Oleh karena nilai *p-value* > α ($\alpha = 0,05$) maka dapat diputuskan terima H_0 , yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode *takror* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022. Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa penggunaan metode *Takror* tidak cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

SIMPULAN

Dilihat dari rangkaian analisis pembahasan tentang penelitian yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan nilai mean keefektifan penggunaan metode *Takror* dapat dibagi menjadi dua yaitu efektif jika nilainya \geq mean dan tidak efektif jika nilainya < mean. Ada sebanyak 51% santri yang berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 49% santri berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* efektif.
2. Berdasarkan hasil ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua yaitu lulus dan tidak lulus. Ada sebanyak 45% santri yang lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 55% santri yang tidak lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an.
3. Berdasarkan tabel nilai korelasi koefisien phi dapat diketahui bahwa besarnya korelasi adalah -0,111 yang berarti korelasi antara penggunaan metode *takror* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 tergolong lemah. Untuk uji signifikansinya dapat diketahui bahwa nilai *approx.sig* (*p-value*) adalah 0,482. Oleh karena nilai *p-value* > α ($\alpha = 0,05$) maka dapat diputuskan terima H_0 , yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode *takror* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Takror* tidak cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Aziz, Anwar. *Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur'an*. Ponorogo: Darul Huda Perc. 2012
- Shihab, M.Quraish. *Lentera Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama. 2001.
- Chairani, Lisyia. *Pesikologi Santri Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Albar, Mawi Khusni. "Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Institut Agama Islam Negri Purwokerto* Volume. 23, No 1, Januari-Juni 2018.
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 1987.
- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English. 1991.
- Ramadhani Nurul Makarao. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Zulkifli. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising. 2011.
- Tafsir Ahmad. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996.
- Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," (Februari 2015).
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat & Mudah Hafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaktus. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. 2009 *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Ed. Martinis Yamin, Jakarta: Gaung Persada.
- Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Institut Agama Islam Negri (IAIN) Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)* Volume. 11, No 1. 1-2
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013. Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Rabi Nawawudin, Abdur. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Syarifuddin, Amir. 1997. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya Halim
- Agil Husin Al Munawarah, Said. M. A. 2003. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Abdul Halim, Muhammad. 2002. *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*. Bandung: Marja'
- Amin Suma, Muhammad. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Grafis. 2004
- Sa'adullah, *9 Cara Praktis Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Musthofa Zainal. 2017 *Persepsi Guru Tentang Metode Takror Bagi Santri Madrasah Aliyah Putra di Pondok Pesantren Tremas Pcitana Jawa Timur*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.